

**PENGARUH MENONTON DRAMA SERI KOREA DI INDOSIAR
TERHADAP PERILAKU IMITASI PADA REMAJA DI
KELURAHAN BENTENG SELATAN KECAMATAN
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Alauddin Makassar

OLEH

SYARIF AL QADRI

NIM. 50700108001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN

MAKASSAR

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2013

Penulis,

Syarif Al Qadri
Nim. 50700108001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Syarif Al Qadri**, Nim: 50700108001, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd
NIP. 19530302 198403 2 001


Haidir Fitra Siagian, S.Sos, M. Si
NIP. 19741020 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” yang disusun oleh Kamsar, NIM: 50700108001, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 11 April 2013 M bertepatan dengan, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Ilmu Komunikasi, dengan beberapa perbaikan.

Samata, Gowa, 11 April 2013 M
1 Jumadil Akhir 1434 H

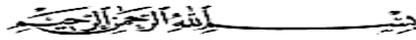
DEWAN PENGUJI (SK. DEKAN No. 130 TAHUN 2013)

Ketua	:	Dr. H. Usman Jasad, M.Pd	()
Sekretaris	:	Dra. Audah Mannan, M.Ag	()
Pelaksana	:	Harlang, S.Ag	()
Munaqisy I	:	Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I	()
Munaqisy II	:	Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si	()
Pembimbing I	:	Dra.Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd	()
Pembimbing II	:	Haidir Fitra Siagian, S.Sos, M. Si	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji hanya milik Allah *SWT* atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari yaitu ilmu komunikasi, skripsi ini penulis beri judul Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tempat penulis menuntut ilmu.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT. MS., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Pembantu Dekan I Dr. Nurhidayat, M. Said, M.Ag., Pembantu Dekan II

Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Penbantu Dekan III Dr. H. Usman Jasad, M.Pd beserta stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Ibu Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si selaku Ketua dan Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra.Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kedua orang tuaku, Bapak H. Abd. Muin dan Ibu Hj Saripati yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan bagi peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
7. Hijrayanti dan Nirwana yang selalu memberi warna dalam hari-hari peneliti
8. Hildawati terimakasih atas semangatnya selama ini.
9. Sahabatku yang berada di Antang, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesahku selama dalam pengerjaan skripsi ini.

10. Teman-teman Ilmu Komunikasi '08, yang selama ini memberikan dukungan dan hari-hari yang menyenangkan bersama kalian selama 4 tahun terakhir, “Tiada Kesan Indah Tanpa Kalian”.
11. Teman-teman KKN ku akhirnya aku bisa menyusulmu, terimakasih atas semangatnya.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah *SWT* penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala di sisi-Nya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, April 2013

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11-31
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Pengaruh	11
2. Komunikasi	12
3. Komunikasi Massa.....	18
4. Media Massa	19
5. Televisi.....	19
6. Program.....	20
7. Drama Seri Televisi	22
8. Perilaku Imitasi	22
9. Remaja.....	24
10. Teori Pembelajaran Sosial.....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32-43
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Pendekatan	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44-69
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Data Responden.....	44
C. Data Penelitian Variabel X (Menonton).....	46
D. Data Penelitian Variabel Y (Perilaku Imitasi).....	56
E. Analisis Data Eksplanatif (Analitik).....	65
F. Regresi dan Uji T.....	66
G. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	70-69
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Uji validitas variabel X	38
Tabel 2	Uji validitas variabel Y	39
Tabel 3	Uji realibilitas variabel X.....	40
Tabel 4	Tingkat realibilitas berdasarkan nilai <i>alpha</i>	40
Tabel 5	Uji realibilitas variabel Y	41
Tabel 6	Jenis kelamin responden.....	45
Tabel 7	Usia responden	45
Tabel 8	Tingkat pendidikan responden	46
Tabel 9	Responden menonton drama seri Korea di Indosiar yang di tayangkan setiap senin-jumat pukul 13.30-14.30	47
Tabel 10	Responden menonton drama seri Korea mulai dari awal pemutaran episode satu	48
Tabel 11	Responden selalu memperhatikan dengan seksama adegan yang dilakoni oleh pemeran drama seri Korea di Indosiar	48
Tabel 12	Responden menonton drama seri Korea dari awal sampai dengan akhir	49
Tabel 13	Responden selalu mendengarkan dialog yang diisi oleh pengisi suara dalam drama seri Korea di Indosiar	49
Tabel 14	Responden menonton drama seri Korea sambil melakukan aktivitas lain.....	50
Tabel 15	Drama seri Korea di Indosiar tayang sesuai dengan jam tayang yang telah ditentukan	50
Tabel 16	Tema cerita drama seri Korea di indosiar umumnya bercerita tentang percintaan.	51
Tabel 17	Tema cerita drama seri Korea di Indosiar tidak membosankan	51
Tabel 18	Tema cerita drama seri Korea di Indosiar cocok untuk remaja.....	52
Tabel 19	Konflik berkisar tentang ketidaksetiaan yang terjadi pada sepasang kekasih.....	52
Tabel 20	Rebutan kekasih adalah hal yang wajar dalam drama seri Korea di Indosiar.....	53
Tabel 21	Konflik balas dendam sering terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar	53
Tabel 22	Cara berpakaian pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar sangat modis (berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru).....	54
Tabel 23	Pergaulan yang ditampilkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar umumnya pergaulan kelas atas	54

Tabel 24	Tingkah laku yang ditunjukkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar umumnya terlihat sopan, seperti membungkuk tiap kali memberikan salam.....	55
Tabel 25	Aksesoris yang dikenakan para pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar bagus-bagus dan pas untuk mereka.....	56
Tabel 26	Responden menyukai cara berpakaian dalam drama seri Korea di Indosiar.....	57
Tabel 27	Responden membeli pakaian yang mirip seperti yang Responden lihat dalam drama seri Korea di Indosiar	57
Tabel 28	Responden menyukai cara berbicara pemeran drama seri Korea	58
Tabel 29	Responden meniru cara berbicara pemeran dalam drama seri Korea	59
Tabel 30	Responden berusaha belajar bahasa korea	59
Tabel 31	Gaya potong rambut dalam drama seri Korea di Indosiar terlihat keren.....	60
Tabel 32	Responden menyukai gaya potongan rambut yang terdapat dalam drama seri Korea di Indosiar	60
Tabel 33	Gaya potongan rambut dalam drama seri Korea di Indosiar digandrungi (menyukai, mencintai,tergila-gila, mendambakan) oleh remaja	61
Tabel 34	Responden membeli aksesoris yang mirip dengan aktor atau aktris yang dikenakan dalam drama seri Korea di indosiar	61
Tabel 35	Responden mengikuti cara aktor atau aktris dalam drama seri Korea di Indosiar menunduk ketika memberikan salam.....	62
Tabel 36	Responden menghormati orang yang lebih tua, walaupun hanya beda satu tahun.	62
Tabel 37	Responden menerapkan pola pikir seperti orang Korea pada umumnya, menanamkan sifat “iri” yang positif demi kemajuan yang lebih baik	63
Tabel 38	Responden sering berkhayal menjadi salah satu pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar	64
Tabel 39	Responden sering berkhayal ingin menjadi orang Korea.....	64
Tabel 40	Responden ingin sekali bisa berfoto bersama artis korea yang Responden lihat dalam drama seri Korea di Indosiar	65
Tabel 41	Koefisien korelasi.....	65
Tabel 42	Korelasi	66
Tabel 43	Regresi.....	67
Tabel 44	Uji T	68

ABSTRAK

Nama : Syarif Al Qadri
NIM : 50700108001
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dalam menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku Imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, di antaranya menggunakan teori komunikasi, komunikasi massa, media massa, televisi, program, drama seri televisi, perilaku imitasi, remaja dan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survey menggunakan penyebaran kuesioner. Jenis penelitiannya yang digunakan adalah eksplanatif yang bersifat asosiatif.

Hasil Penelitian yang didapat yaitu ada pengaruh antara menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pengaruh yang sangat kuat menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.879 yang terletak antara 0.80 – 1.00. Korelasi yang terjadi memiliki pola positif searah, ini terlihat dengan tidak adanya angka *minus* (-) di depan angka 0.879. arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi frekuensi, intensitas dan durasi dalam menonton drama seri Korea di Indosiar maka semakin tinggi pula perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil nilai uji regresi diperoleh informasi bahwa pengaruh menonton tayangan drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sebesar 77,3% Sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi dan globalisasi, televisi sebagai media informasi dan hiburan sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui tayangan yang disajikan, pemirsa televisi mendapat banyak manfaat diantaranya menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan sebagai hiburan sehari-hari.

Perkembangan teknologi televisi memudahkan masyarakat dalam mengetahui peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan serentak. Effendy¹ berpendapat bahwa daya tarik televisi terletak pada unsur kata-kata, musik dan *sound effect* juga unsur *visual* berupa gambar. Gambar tersebut bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia, meski paling belakangan dibanding media cetak, dan radio, namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat di mana pun di dunia ini². Hampir semua orang memiliki televisi di rumahnya. Televisi yang dulu mungkin hanya menjadi konsumsi kalangan dan umur tertentu, saat ini bisa dinikmati dan sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan tanpa batasan usia. Siaran televisi akan memanjakan orang-orang pada saat luang seperti

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h.177.

² Adi badjuri, *Jurnalistik Televisi* (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), h.11.

saat liburan, sehabis bekerja bahkan dalam suasana sedang bekerjapun orang-orang masih menyempatkan diri untuk menonton televisi. Suguhan acara yang variatif dan menarik membuat orang tersanjung untuk meluangkan waktunya duduk di depan televisi.

Daya tarik televisi merupakan pengaruh baru dalam kehidupan masyarakat. Televisi dianggap paling kuat pengaruhnya terhadap orang yang menonton. Televisi banyak memengaruhi pemirsa secara psikologis. Banyak tayangan yang mengajak pemirsanya untuk hidup dalam dunia ilusi atau alam khayalan. Menciptakan kecemburuan yang akhirnya memaksa diri untuk melakukan kejahatan demi memenuhi hasrat. Televisi mengajarkan kepuasan sesaat, seperti iklan yang digunakan untuk menarik anak-anak dan remaja untuk membeli suatu produk yang menipu.

Televisi mengajarkan bahwa kebahagiaan berarti memiliki segala sesuatu, televisi merupakan media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, Jenis media ini sebagai media audiovisual tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengelola stasiun televisi dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Itu dapat dilihat dengan banyaknya muncul acara-acara ataupun program-program menarik yang ditampilkan di stasiun televisi. Program televisi yang setiap hari muncul di layar kaca makin bervariasi dan beragam. Masyarakat kerap disuguhi dengan beragam jenis tayangan, mulai drama seri, berita, infotainment, debat, *realityshow* (acara realitas), *talkshow* (gelar wicara), serta musik.

Salah satu stasiun televisi yang mempunyai ciri khas tersendiri adalah Indosiar, karena Indosiar lebih sering menayangkan drama seri Asia seperti Korea, Jepang, dan Mandarin, di bandingkan dengan stasiun televisi lainnya. Jenis sinetron Indonesia yang memiliki alur cerita yang gampang ditebak, tokoh orang jahat selalu kalah dan tokoh utama selalu menang, serta jumlah episode yang tak kunjung habis bahkan hingga beratus-ratus episode) membuat kebanyakan penonton merasa bosan. Hal inilah yang memicu beberapa stasiun televisi memasukkan drama Asia khususnya film Korea di salah satu program acaranya.

Drama seri Asia, khususnya Korea, kini menempati tempat tersendiri di kalangan remaja putri bahkan ibu-ibu rumah tangga di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa tahun lalu sempat tayang drama seri Asia yang berjudul *Meteor Garden* yang kala itu banyak penggemarnya mulai dari yang berusia belasan tahun sampai puluhan tahun.

Drama seri Korea lebih sering menonjolkan mode-mode yang sedang populer di Korea. Contohnya model rambut, pakaian, tas, sepatu, aksesoris yang dikenakan. Televisi dan remaja merupakan fenomena hidup yang melanda seluruh dunia. Remaja merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar. sebagai komunitas yang berjumlah besar dan heterogen, tentu saja remaja patut mendapat perhatian serius apalagi ditinjau dari segi ekonomi, remaja bukanlah penonton pasif sehingga layak menjadi target siaran. Pengaruh media televisi sangat menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan yang mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi tingkah laku remaja.

Remaja banyak menjadikan media televisi sebagai sumber utama informasi mereka terhadap berbagai hal. Pilihan ini disebabkan media televisi mampu menyajikan informasi jauh lebih cepat dan menarik dari pada media massa lainnya.

Fenomena menarik tentang perilaku remaja yang banyak meniru gaya di drama seri Korea memancing peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh menonton drama seri Korea di *Indosiar*. Selain itu, informasi yang berkembang pada remaja melalui media massa seperti televisi mengenai perkembangan mode di Korea membuat remaja semakin tertarik untuk menonton drama seri Korea.

Drama seri Korea yang diangkat dalam penelitian ini berjudul *Naughty Kiss*. Drama seri yang tayang setiap Senin sampai dengan Jumat pukul 13.30-14.30 WITA bercerita tentang sesosok gadis periang yang suka ceroboh dan pemalas, Oh Ha-ni (Jung So-min). Gadis tersebut yang masih duduk di bangku SMA ini jatuh cinta pada Baek Seung-jo (Kim Hyun-joong), siswa sekolahnya yang tidak hanya memiliki wajah tampan, atletis namun juga jenius lantaran merupakan satu-satu siswa yang selalu meraih nilai tinggi dalam semua mata pelajaran termasuk olahraga.

Tidak heran jika Seung-jo menjadi bidikan asmara oleh para siswi sekolahnya. Namun ia tidak peduli dan bahkan bersikap dingin kepada siapapun yang dianggap inferior. Termasuk pula Oh Ha-ni yang cintanya ditolak mentah-mentah oleh Seung-jo. Namun suatu hari keadaan berubah drastis karena sebuah gempa membuat rumah Oh Ha-ni dan ayahnya yang baru dibangun itu roboh.

Hal itu memaksa Ha-ni dan ayahnya terpaksa menumpang tinggal di rumah teman dekat ayahnya selama rumah mereka dibangun kembali. Tak terduga teman dekat ayahnya yang baik hati itu tidak lain adalah ayah dari Seung-jo. Jelas saja keadaan tersebut membuat Ha-ni menjadi girang lantaran setiap hari bisa berdekatan dengan pemuda idamannya itu. Lain lagi reaksi Seung-jo ketika menyadari bahwa Ha-ni yang membuat dirinya sebal itu serumah dengannya.

Peneliti memilih drama seri *Naughty Kiss* dalam penelitian ini karena banyak adegan yang menampilkan mode-mode pakaian yang sedang *in* di Korea. Seperti

contohnya pakaian yang dikenakan oleh Jung So-min dan Kim Hyun-joong dalam drama tersebut.

Perilaku remaja yang meniru gaya dalam drama seri Korea di Indosiar lebih banyak sisi negatifnya dari pada sisi positifnya. Pertama, otomatis remaja bisa saja dikatakan sebagai korban mode. Dari korban mode tersebut, timbul perilaku konsumtif. Di mana remaja membeli apa yang di lihatnya dalam drama seri Korea. Terakhir, remaja yang meniru mode berpakaian dalam seri drama Korea itu berarti mereka tidak menghargai hasil budaya sendiri, karena lebih cinta terhadap budaya luar. Apalagi budaya kita adalah budaya timur yang lebih banyak menutup aurat ketimbang budaya barat yang lebih banyak membuka aurat.

Dari penjelasan yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti beranggapan bahwa tayangan drama seri korea menyebabkan remaja Benteng Selatan yang maniru pakaian, rambut, sepatu, tas dan aksesoris lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja?

2. Berapa besar pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja?

C. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan pada anggapan-anggapan di atas yang disesuaikan dengan perumusan dalam penulisan skripsi ini, maka hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar terhadap perilaku Imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hipotesis Kerja (Ha): Ada pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar terhadap perilaku Imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun mencari pengaruh antara variabel X: menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap variabel Y: perilaku imitasi remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan menggunakan rumus regresi linear: $y=a+bX$

a. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka Ho diterima

b. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

D. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah ***“Pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”***.

Dalam hal ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian.

1. Pengaruh adalah daya yang muncul dari seseorang atau benda yang bisa mempengaruhi perbuatan remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Menonton adalah aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu yang dilakukan oleh remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Drama seri adalah rangkaian acara atau kisah yang merupakan suatu kesatuan, disajikan dalam jarak waktu tertentu yang menjadi tontonan remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Perilaku imitasi adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan meniru perbuatan orang lain dari remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
5. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial yang berumur antara 11-19 tahun di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
6. Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah salah satu Kabupaten yang berada dalam Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan yaitu:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh menonton tayangan drama seri korea terhadap perilaku imitasi remaja?
- b. untuk mengetahui besarnya pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini:

- a. Menambah khazanah keilmuan komunikasi khususnya bidang komunikasi massa dan tayangan di media massa,
- b. Menambah referensi penelitian mengenai Drama serial korea di media massa.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca agar lebih kritis dalam melakukan pembacaan dan pemaknaan terhadap pesan komunikasi yang dia terima dari media massa. Bagi komunikator media massa, agar lebih memperhatikan etika dan dampak yang timbul dari pesan komunikasi yang mereka hasilkan.

F. Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran singkat tentang isi skripsi ini, secara rinci penulis uraikan berdasarkan garis besar isi dan disajikan kedalam lima bab, yakni:

Bab pertama, berisi Pendahuluan. Dalam bab ini akan menjelaskan apa yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan, kemudian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua, merupakan bagian yang membahas tinjauan pustaka yang dimana tinjauan pustaka menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan berkaitan dengan pengaruh menonton drama seri Korea terhadap perilaku imitasi dikalangan remaja.

Bab ketiga, penulis mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab inti yang mengemukakan tentang hasil penelitian mengenai seberapa besar pengaruh menonton drama seri korea terhadap perilaku imitasi remaja.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta implikasi yang muncul berdasarkan penelitian tersebut. Dalam bab penutup ini juga memuat implikasi dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk saran-saran atau rekomendasi yang dipandang perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Scott dan Mitchell³, pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Seseorang bersedia menjalankan permintaan orang yang dapat mempengaruhinya secara efektif karena merasa dirinya puas jikalau dia dapat melaksanakan apa yang diminta oleh orang berpengaruh tersebut. Olehnya itu, ketika menjadi orang yang sangat berpengaruh, maka hal apapun yang dilakukan akan menjadi tren.

Pengaruh merupakan media pendekatan kepada orang lain dengan menggunakan aspek-aspek normatif dan kharismatik yang dirancang secara natural oleh akal dan pikiran kita. Kita dapat menggunakan pengaruh sebagai motivator untuk memanfaatkan keadaan secara positif dan tidak akan mempergunakannya untuk kegiatan berarah negatif. Saat pengaruh itu timbul, akan hadir rasa respect yang besar dari seseorang atau sekelompok orang.

³Suci Devianita, “*Pengertian Pengaruh*,” Blog Suci Devianita.
<http://suchideppyanita.blogspot.com/2011/10/pengertian-pengaruh.html> (17 Juli 2012).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak “hampa” atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perseorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara “verbal” (kata-kata lisan atau tulisan) ataupun “non-verbal” (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya sikap, tingkah laku, gambar-gambar dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, sekelompok orang atau organisasi, adalah contoh-contoh dari tindakan komunikasi langsung. Sementara yang termasuk tindakan komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya melalui surat kabar, majalah, radio, tv, film, theater dan lain-lain.

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Dalam perspektif agama bahkan Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan bahasa yang dianugerahkan kepadanya. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rahman/1:4.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Terjemahan :

(Tuhan) yang Maha pemurah, yang Telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana mengajarkannya juga pandai berbicara dan Beliauulah yang diamanahkan untuk mengajarkannya kembali kepada umatnya sebagaimana Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

dengan berjamaah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara ia dengan saudaranya.

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing atau terisolasi dari lingkungannya, seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya baik yang dekat ataupun jauh, seseorang dapat mengenal dirinya sendiri, seseorang dapat memperoleh hiburan dan menghibur orang lain, seseorang dapat mengurangi dan menghilangkan perasaan tegang karena berbagai permasalahan yang dihadapinya, seseorang dapat mengisi waktu luang, seseorang dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku kebiasaannya, seseorang juga dapat berusaha untuk membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat, bersikap, berperilaku sebagaimana yang diharapkan.⁵

a. Definisi dan Karakteristik Komunikasi

Kata atau istilah “Komunikasi” (dari bahasa Inggris “Comunication”) berasal dari “communicatus” dalam bahasa Latin yang

⁵ M. Sattu Alang, Muh Anwar, Hakkar Jaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar: CV. Berkah Utami,2007)., h. 3.

artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, komunikasi menurut Lexcographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu, dalam Webster’s New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku”.

Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, definisi-definisi yang diberikan para ahlipun menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing punya penekanan arti, cakupan, dan konteksnya yang berbeda satu sama lainnya. Sebagai gambaran, Frank E.X. Dance dalam bukunya “*Human Communication Theory*” antara lain menginventarisasi 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan berbagai ahli. Di antaranya adalah:

Menurut Hoyland, Janis & Kelley komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lain.

Menurut Berelson & Steiner Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian.

Menurut Lasswell Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “ dengan akibat atau hasil apa”, (*who ? say what ? in which channel ? to whom ? with what effect ?*).

Menurut Gode komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Menurut Barnland komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

Dari beberapa definisi tersebut masing-masing memberikan penekanan yang berbeda:

Definisi dari Hoyland, Janis dan kelley menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara satu orang dengan orang-orang lainnya. Definisi ini juga memberikan penekanan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang lain yang menjadi sasaran cara peenyampiannya melalui penggunaan simbol-simbol yang berbentuk kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.

Definisi komunikasi dari Lasswell secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi. Yakni siapa (pelaku komunikasi pertama yang punya inisiatif sebagai

sumber), mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan), kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima), melalui saluran apa (alat/saluran penyampaian informasi), dan dengan akibat apa (hasil yang terjadi pada diri penerima). Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Definisi dari Gode memberi penekanan pada proses “penularan” pemilikan, yakni dari yang semula (sebelum komunikasi) hanya dimiliki satu orang kemudian (setelah komunikasi) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Kata penularan lebih tepat dipergunakan dalam konteks definisi ini dibandingkan dengan distribusi atau pembagian, karena apa yang dimiliki seseorang (sebelum komunikasi) tidak akan menjadi berkurang baik kualitas ataupun kuantitasnya setelah dikomunikasikan kepada orang-orang lainnya.

Bagi Barnland komunikasi adalah upaya atau tindakan yang mempunyai tiga tujuan: untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar bertindak secara efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego.⁶

⁶ *Ibid.*, h. 8-11.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi – keduanya dikenal sebagai media elektronik. Surat kabar dan majalah – keduanya disebut sebagai media cetak, serta media film.⁷

Ciri lain yang dimiliki komunikasi massa, ialah sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi, dan sebagainya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana (dipersiapkan lebih awal), terkendali oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga.⁸

Komunikasi massa banyak melibatkan banyak komunikator, berlangsung melalui sistem bermedia dengan jarak fisik yang rendah (artinya jauh) memungkinkan pengguna satu atau dua saluran indrawi (penglihatan, pendengaran) dan biasanya tidak memungkinkan umpan balik segera.⁹

⁷ Elvinaro Ardianto dan Liluati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 3.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 79.

4. Media Massa

Fokus kajian dalam komunikasi massa adalah media massa. Media massa adalah institusi yang menebarkan informasi berupa pesan berita, peristiwa atau produk budaya yang mempengaruhi dan merefleksikan suatu masyarakat.¹⁰

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.¹¹

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

5. Televisi

Television atau televisi merupakan media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektro magnetik tanpa kawat.¹²

Adapun fungsi siaran televisi menurut Bambang¹³ adalah.

1. Fungsi penerangan, fungsi ini didukung oleh sifat-sifat yang dimiliki televisi, yakni.

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 258

¹¹ *Ibid*, h. 72.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: CV Mandar Maju, 1989), h. 361.

¹³ Aa Bambang, *Komunikasi Massa : Dalam Karakter Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Epsilon Alpha Beta, 2000), h. 83.

- a. Sifat *immediacy*. Suatu peristiwa yang disiarkan dapat dilihat dan didengar pada saat peristiwa itu berlangsung. Seakan-akan kita berhadapan dengan peristiwa itu, atau dengan kata lain bersifat tidak media.
 - b. Sifat *realisme*, artinya berdasarkan kenyataan atau seakan-akan nyata. Sifat ini lah lebih mengefektifkan fungsi penerangan.
2. Fungsi hiburan. Fungsi ini menempati porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan fungsi lainnya. Hampir semua sajian televisi berbobot hiburan, berita pun tidak lepas dari berita yang menggelitik.
 3. Fungsi pendidikan. Fungsi televisi dalam pendidikan bersifat massal, tidak dibatasi oleh ruang kelas.

Perkembangan teknologi komunikasi massa televisi, akan memberikan pengaruh-pengaruh dalam banyak kehidupan manusia. Pengaruh tersebut bisa salam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahanan dan keamanan Negara.¹⁴

6. Program

Menurut Morissan kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program acara tetapi menggunakan istilah

¹⁴ Wawan kusmandi, *komunikasi massa(sebuah analisis media televisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 1996), h., 7.

“siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian luas.¹⁵

Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) dan; 2) program hiburan (*intertainment*). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan.¹⁶

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik dan pertunjukan.¹⁷

¹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 199.

¹⁶ *Ibid*, h. 208.

¹⁷ *Ibid*, h. 213.

7. Drama Seri Televisi

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.¹⁸ Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik (sinetron) dan film.

Drama adalah cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.¹⁹

Seri atau *series* adalah rangkaian acara atau kisah yang merupakan suatu kesatuan, disajikan dalam jarak waktu tertentu.²⁰

8. Perilaku Imitasi

Behavior atau perilaku adalah reaksi, tanggapan, jawaban, balasan, yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus dari satu kesatuan pola reaksi. Satu perbuatan atau aktivitas. Satu gerak atau kompleks gerak-gerak²¹.

¹⁸ *Ibid*, h. 218.

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 275.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: CV Mandar Maju, 1989),h.327.

²¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 53.

Menurut Rakmat teori peniruan (*modeling theories*) hampir sama dengan teori identifikasi, memandang manusia sebagai makhluk yang selalu mengembangkan kemampuan afektifnya. Tetapi berbeda dengan teori identifikasi, teori peniruan menekankan orientasi eksternal dalam pencarian gratifikasi. Di sini, individu dipandang secara otomatis cenderung berempati dengan perasaan orang-orang yang diamatinya dan meniru perilakunya.²²

Menurut Sarwono perilaku mempunyai arti yang lebih konkret dari pada jiwa, karena lebih konkret itu, perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita akan tetap akan dapat mempelajari jiwa. Termasuk dalam perilaku di sini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (*overt*) maupun yang tertutup (*covert*). Perilaku yang terbuka adalah perilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung oleh pancaindra, seperti cara berpakaian atau cara berbicara. Perilaku yang tertutup hanya dapat diketahui secara tidak langsung, misalnya berpikir, sedih berkhayal dan bermimpi.²³

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa imitasi adalah segala macam kegiatan yang ditiru atau yang dicontohkan oleh orang yang melihatnya.

²² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 216.

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 8

9. Remaja

Remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Biasanya pada masa remaja manusia suka mencoba hal-hal yang baru, maka dari itu mereka cenderung meniru apa yang dilihatnya.

a. Defenisi remaja.

Menurut Sarwono pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Maka, secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut.²⁵ Remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individual berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa

²⁴ Daradjat Zakiah,, *Pendekatan Psikologi dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja* (Semarang, 1990), h. 23.

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 9.

3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.²⁶

1. Usia sebelas tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia sebelas tahun sudah di anggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum dapat memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang

²⁶ *Ibid.*,h. 14-15.

sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologi, masih digolongkan remaja.

Ada enam penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja sebagai berikut.²⁷

1. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
2. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kebudayaan tempatnya berada.
3. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat
5. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.

b. Tahap – tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:²⁸

²⁷ *Ibid.*,h. 15-16.

²⁸ *Ibid.*,h. 24-25.

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcitic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini.

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
 - c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
 - d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
 - e. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)
-

10. Teori Pembelajaran Sosial

Selama beberapa tahun kesimpulan Klapper bahwa pengaruh media massa itu lemah dirasakan kurang memuaskan. Penelitian dimulai lagi dengan melakukan pendekatan baru yang dapat menjelaskan pengaruh media yang tak dapat disangkal lagi, terutama televisi, terhadap remaja. Muncullah teori baru efek media massa yaitu *social learning theory* (teori pembelajaran sosial). Teori ini kini diaplikasikan pada perilaku konsumen, kendati pada awalnya menjadi bidang penelitian komunikasi massa. Berdasarkan hasil penelitian Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa mereka meniru apa yang mereka lihat di televisi, melalui suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan). Klapper menganggap bahwa “ganjaran” dari karakter televisi diterima mereka sebagai perilaku antisosial, termasuk menjadi toleran terhadap perilaku perampokan dan kriminalitas, menggandrungi kehidupan glamor seperti di televisi.²⁹

Menurut peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori pembelajaran sosial dapat menjelaskan secara langsung mengenai efek media massa terutama televisi terhadap remaja. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat di televisi melalui proses pembelajaran dari hasil pengamatan.

²⁹Elvinaro Ardianto dan Liluati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 62.

B. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam analisis skripsi, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah menonton (X) variabel independennya, sedangkan untuk variabel dependennya adalah perilaku imitasi (Y).

1. Menonton (X)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menonton adalah melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb).³⁰

Menonton drama seri Korea di Indosiar memberikan contoh dalam perilaku yang berupa peniruan pada remaja. Perilaku yang ditunjukkan remaja mengidentifikasi betapa kuatnya menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi di kalangan remaja. Porsi waktu dan tayangan televisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian pada diri remaja.

Beberapa persamaan dari drama seri Korea di Indosiar adalah isi ceritanya. Bila diperhatikan hampir semua drama seri Korea di Indosiar bercerita tentang percintaan antar remaja dan orang dewasa. Gadis miskin

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1206.

mencintai pria kaya atau sebaliknya, yang kemudian mendapat pertentangan dari dua keluarga. Ditambah lagi dengan adanya pihak ketiga yang berusaha menghancurkan hubungan mereka, agar cerita terkesan berat karena dibumbui konflik.

Dari pembahasan di atas dapat ditemukan dimensi dari menonton adalah:

- 1) Intensitas:
 - a. Frekuensi
 - b. Durasi
- 2) Konten:
 - a. Tokoh
 - b. Cerita
 - c. Konflik

2. Perilaku Imitasi (Y)

Menurut Kamus Lengkap Psikologi *imitation* atau imitasi adalah meniru perbuatan orang lain dengan sengaja³¹.

Imitasi bisa dikatakan sebagai tingkat pertama pengaruh yang kelihatan jelas adalah bahwa penonton apabila melihat secara berulang-ulang perilaku idolanya cenderung meniru perilaku itu. Ini bisa dimaklumi karena salah satu perkembangan perilaku seseorang dihasilkan dari contoh mereka yang dilihatnya.

³¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 53., h. 239.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa perilaku itu ada yang terbuka dan tertutup, maka peneliti menyimpulkan dimensi dari perilaku imitasi adalah dimensi terbuka dan tertutup. Berikut dimensi dan indikatornya.

- 1) Terbuka
 - a. Cara berpakaian
 - b. Cara berbicara
 - c. Gaya potong rambut
 - d. Aksesoris yang dikenakan
- 2) Tertutup
 - a. Pola pikir
 - b. Berkhayal
 - c. Bermimpi

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang real, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat. Untuk itu dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif ,

jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif yang bersifat asosiatif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menyebarkan kuesioner kepada remaja yang menonton drama seri Korea yang hasilnya kemudian diolah melalui program *SPSS* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada.

2. Metode Pendekatan

Untuk membahas penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode survey. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.³²

³² Rachmat Kriyanto, *Teknik praktis riset komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 60.

3. *Populasi dan Sampel*

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang rata-rata berusia 11-19 tahun. Pada usia tersebut kebanyakan remaja masih duduk di bangku sekolah yaitu SMP dan SMA.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kelurahan Benteng Selatan, Selayar, terdapat enam Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Masing-masing RT dihuni oleh 139 Kepala Keluarga (KK). Dalam tiap RT terdapat sekitar 50 remaja putra dan putri. Dengan demikian dalam 12 RT terdapat 600 remaja putra dan putri. Dan yang mengaku menonton drama seri Korea di Indosiar adalah sebanyak 100 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan teknik Probability Sampling (sampling probabilitas) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk penarikan sampel, penulis menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³³

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang menonton drama seri Korea di Indosiar yang usianya antara 11 tahun sampai dengan 19 tahun. Untuk

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 122.

menentukan sampel dari populasi tersebut digunakan Rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut³⁴ :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai persisi

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

n=80 sampel

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kabupaten Kepulauan Selayar (dahulu *Kabupaten Selayar*, perubahan nama berdasarkan PP. No. 59 Tahun 2008) adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Kepulauan Selayar adalah Kota Benteng. Kabupaten ini memiliki luas sebesar 10.503,69 km² (wilayah daratan

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 115.

dan lautan) dan berpenduduk sebanyak 123.283 jiwa. Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene, dan Bontosikuyu serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu, dan Pasilambena.³⁵

Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2009 berjumlah 121.749 orang yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Benteng yaitu sebanyak 22.504 Orang.³⁶ Benteng Selatan adalah Kelurahan yang secara administratif masuk dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, dengan luas 6,98 km² dengan jumlah penduduk 6.632 Orang yang terdiri dari 12 RT dan 6 RW³⁷

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, penelitian mulai dilaksanakan pada 1 Desember sampai 25 Desember 2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

³⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Selayar

³⁶ <http://bappeda.selayaronline.com/?m=bWVudT0xMjMyNzAwODE4>

³⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Selatan,_Benteng,_Kepulauan_Selayar

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Data Sekunder, merupakan data yang di peroleh dari sumber-sumber yang telah ada dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan,
- b. Data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian melalui sebagai berikut :

- 1) Kuesioner

Menurut Sugiono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.³⁸

Dalam hal ini indikator diukur melalui skala Likert.³⁹ Dengan lima pilihan jawaban yaitu.

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 192.

³⁹ *Ibid.*, h. 136.

2) Metode Observasi

Menurut Achmad dan Cholid observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti.⁴⁰

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua teknik analisa, yaitu teknik analisis data inferensial dan teknik analisis data eksplanatif (analitik).

1. Analisis Data Inferensial.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin dia ukur. Sebuah alat ukur bisa dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Untuk perhitungannya digunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus kolerasi *Pearson Product Moment Correlation*. Rumusnya sebagai berikut :⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Peneliti menyajikan kuesioner kepada 80 responden yang terdiri dari 17 pertanyaan untuk variabel X (menonton) dan 15 pernyataan untuk variabel Y

⁴⁰ Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁴¹ Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, *Metode Penelitian dan Survei* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 1989), h. 122.

(perilaku imitasi). Berikut ini peneliti sajikan hasil dari uji validitas untuk variabel X (menonton)

Tabel 1
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butiran 1	66.4125	86.676	.694	.931
butiran 2	66.4750	87.847	.658	.932
butiran 3	66.5500	87.668	.602	.933
butiran 4	66.3750	85.528	.665	.932
butiran 5	66.3375	85.467	.745	.930
butiran 6	66.5500	86.529	.652	.932
butiran 7	66.2375	89.399	.539	.934
butiran 8	66.1750	86.602	.741	.930
butiran 9	66.1625	85.252	.755	.929
butiran 10	66.3000	85.580	.753	.929
butiran 11	66.4375	83.945	.763	.929
butiran 12	66.4750	86.961	.691	.931
butiran 13	66.3625	88.842	.564	.934
butiran 14	66.2875	89.853	.580	.933
butiran 15	66.6375	90.082	.435	.937
butiran 16	66.2500	86.772	.645	.932
butiran 17	66.1750	87.944	.676	.931

Nilai r_{tabel} untuk $n = 80$ adalah 0,220 jadi berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi untuk nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah nilai 0,220 dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pada variabel Y (perilaku imitasi) terdiri dari 15 pernyataan.

Tabel 2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butiran 1	57.9375	92.667	.786	.923
butiran 2	58.1875	91.167	.760	.924
butiran 3	57.8625	93.994	.711	.925
butiran 4	58.4250	90.728	.763	.923
butiran 5	57.9375	91.249	.793	.923
butiran 6	57.8750	95.579	.653	.927
butiran 7	57.9625	95.480	.669	.927
butiran 8	57.7875	94.119	.655	.927
butiran 9	58.1500	92.281	.703	.925
butiran 10	58.4000	94.496	.505	.932
butiran 11	57.6750	100.070	.405	.933
butiran 12	58.0500	94.478	.595	.928
butiran 13	58.2375	91.500	.644	.927
butiran 14	58.2250	91.569	.608	.929
butiran 15	57.7375	91.411	.776	.923

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁴² Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan .Tingkat reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha.

Pada penelitian ini, uji realibilitas variabel X (menonton) adalah:

Tabel 3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	17

Tabel 4

Tingkat reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
< 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
< 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
< 0,60 s.d 0,80	Reliabel
< 0,80 s.d 1.00	Sangat Reliabel

⁴² Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, *Metode Penelitian dan Survei* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 1989), h. 140.

Uji realibilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* 0,935 sehingga menurut tabel diatas nilai ini berarti sangat reliabel dan layak untuk disebarkan kepada responden.

Sedangkan pada variabel Y (perilaku imitasi) hasil uji reliabilitasnya adalah:

Tabel 5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	15

Uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* 0,931 sehingga menurut tabel diatas nilai ini berarti sangat reliabel dan layak untuk disebarkan kepada responden.

2. Teknik Analisis Data Eksplanatif

1. Korelasi

Analisis data eksplanatif digunakan untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono).⁴³ Seperti menguraikan hasil uji antara menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi di kalangan remaja Kel Benteng Selatan Benteng,Selayar menggunakan rumus statistik eksplanatif dengan alat uji statistik

⁴³ Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 60.

pearson correlation (product moment) dengan menggunakan data statistik yang biasa di kenal dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = korelasi Product Moment

x = skor pernyataan

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor dalam variabel x

$\sum y$ = jumlah skor dalam variabel y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

n = jumlah sampel

Di mana $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ adalah jumlah-jumlah kuadrat deviasi skor dari variabel masing-masing. Data korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat diperoleh dengan menggunakan sistem pengolahan data statistik yang dikenal dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

2. Regresi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Dimana jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar) dan yang

mana variabel terikat Y (perilaku imitasi pada remaja di Kel Benteng Selatan Kec Benteng Kab. Kep. Selayar) sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.dengan menggunakan.

Rumus : $Y = a + bX$

Di mana:

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu).

a = Nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila $X = 0$.

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Uraian bab IV terdiri dari.

1. Identitas responden
2. Menonton drama seri Korea di Indosiar
3. Perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Data Responden

Dari jumlah populasi sebanyak 600 remaja Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang mengaku menonton drama seri Korea di Indosiar sebanyak 100 orang dan diambil sampelnya sebanyak 80 orang berusia 11-19 tahun dengan cara random acak sederhana. Kemudian peneliti telah menyebar kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dari responden didapat data yang berupa tabel sebagai berikut :

1. Jenis kelamin responden

Tabel 6
Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	4	5%
2	Perempuan	76	95%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 76 orang dan laki-laki 4 orang.

Hasil data di atas jumlah responden laki-laki dan perempuan berbeda jauh, karena kebanyakan remaja perempuan yang lebih menyukai drama seri Korea.

2. Tingkat usia responden

Tabel 7
Usia Responden

NO	Usia	Frekuensi	%
1	11-15	43	53,75%
2	16-19	37	46,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 7 yang berkaitan dengan usia responden, dapat diketahui responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 11-15 tahun

dengan jumlah 43 orang atau 53,75%. Usia 16-19 tahun berjumlah 37 orang atau 46,25%.

3. Tingkat pendidikan responden

Tabel 8
Tingkat Pendidikan Responden

NO	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	27	33,75%
2	SMA	44	55%
3	Universitas	9	11,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 8 yang berkaitan dengan tingkat pendidikan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang duduk di bangku SMA dengan jumlahn 44 orang atau 55%, sedangkan di peringkat kedua ditempati oleh SMP sebanyak 27 orang atau 33,75%, dan yang terakhir adalah Universitas sebanyak 9 orang atau 11,25%. penonton drama seri Korea di Indosiar kebanyakan adalah anak SMA karena pada masa itu umumnya remaja memiliki sifat ingin tahu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak SMP ataupun Universitas.

C. Data Penelitian Variabel X (Monoton)

Dalam penelitian ini variabel penelitian menonton termasuk variabel X, yaitu variabel bebas. Dimana variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Pernyataan dalam variabel X ini berbentuk suatu

pernyataan yang pilihan jawabannya sesuai dengan skala Likert 1-5. Berikut jawaban beserta skornya.

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral/ragu-ragu diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Penilaian menonton pada variabel X dalam penelitian ini terdiri dari 17 pernyataan. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan menonton dan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9
Responden menonton drama seri Korea di Indosiar yang
Ditayangkan setiap Senin-Jumat pukul 13.30-14.30

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	23	28,75%
2	Setuju	48	60%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh informasi bahwa 88,75% responden menonton drama seri Korea di Indosiar yang ditayangkan setiap Senin-Jumat pukul 17.00-18.00. meskipun terdapat 5% responden yang tidak menonton drama seri Korea, pernyataan ini tetap valid ketika dilakukan uji validitas ulang untuk 80 sampel dengan nilai

Tabel 10
Responden menonton drama seri mulai dari awal
pemutaran episode satu

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	19	23,75%
2	Setuju	50	62,5%
3	Netral/ragu-ragu	7	8,75%
4	Tidak setuju	3	3,75%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 86,25% responden menonton drama seri Korea di Indosiar mulai dari awal pemutaran episode satu. Itu berarti responden memang mengikuti dari episode pertama.

Tabel 11
Responden selalu memperhatikan dengan seksama adegan yang
dilakoni oleh pemeran drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	18	22,5%
2	Setuju	48	60%
3	Netral/ragu-ragu	9	11,25%
4	Tidak setuju	3	3,75%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 11 di atas, diperoleh informasi 82,5% responden selalu memperhatikan dengan seksama adegan yang dilakoni oleh pemeran drama seri Korea di Indosiar. Hanya 6,25% responden yang tidak memperhatikan dengan seksama.

Tabel 12
Responden menonton drama seri Korea dari awal sampai dengan akhir

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	31	38,75%
2	Setuju	37	46,25%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	4	5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 12 di atas, diperoleh informasi sebanyak 85% responden menonton drama seri Korea dari awal sampai dengan akhir. Sisanya menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 13
Responden selalu mendengarkan dialog yang diisi oleh pengisi suara dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	30	37,5%
2	Setuju	40	50%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	4	5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh informasi bahwa 87,5% responden selalu mendengarkan dialog yang diisi oleh pengisi suara dalam drama seri Korea di Indosiar. Sebanyak 6,25% responden yang tidak selalu mendengarkan dialog yang diisi pengisi suara dalam drama seri Korea di Indosiar. Bisa saja alasan responden karena pengisi suaranya kurang sesuai dengan karakter pemain.

Tabel 14
Responden menonton drama seri Korea sambil melakukan aktivitas lain

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	20	25%
2	Setuju	45	56,25%
3	Netral/ragu-ragu	8	10%
4	Tidak setuju	6	7,5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 14 di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak 81,25% responden menonton drama seri Korea sambil melakukan aktivitas lain. Itu artinya sebagian besar responden menonton drama seri Korea ada yang sambil makan, baca, bermain *handphone*, dan masih banyak lagi.

Tabel 15
Drama seri Korea di Indosiar tayang sesuai dengan jam tayang yang telah ditentukan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	32	40%
2	Setuju	43	53,75%
3	Netral/ragu-ragu	1	1,25%
4	Tidak setuju	3	3,75%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 15 di atas, diperoleh informasi 93,75% responden berpendapat bahwa jam tayang drama seri Korea di Indosiar tayang sesuai dengan jam tayang yang telah ditentukan oleh indosiar. Sedangkan 5%

responden berpendapat bahwa jam penayangan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sebanyak 1,25% menjawab netral.

Tabel 16
Tema cerita drama seri Korea di Indosiar umumnya bercerita tentang percintaan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	37	46,25%
2	Setuju	37	46,25%
3	Netral/ragu-ragu	3	3,75%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 16 diatas diperoleh informasi tema cerita drama seri Korea di Indosiar umumnya bercerita tentang percintaan sehingga menarik perhatian 92,5% responden untuk menjawab menyetujuinya.

Tabel 17
Tema cerita drama seri Korea di Indosiar tidak membosankan

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	42	52,5%
2	Setuju	29	36,25%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	3	3,75%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 17 di atas, diperoleh informasi 88,75% responden menganggap bahwa tema cerita drama seri Korea di Indosiar tidak membosankan. Hanya 5% responden yang menganggap drama seri Korea di Indosiar membosankan. Sisanya 6,25% menjawab netral.

Tabel 18
Tema cerita drama seri Korea di Indosiar cocok untuk remaja

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	33	41,25%
2	Setuju	36	45%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	5	6,25%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 18 diatas, diperoleh informasi 86,25% responden menyetujui bahwa tema cerita drama seri Korea di Indosiar cocok untuk remaja. Sedangkan 6,25% responden menganggap tema cerita drama seri Korea di Indosiar tidak cocok untuk remaja.

Tabel 19
Konflik berkisar tentang ketidaksetiaan yang terjadi pada pasangan kekasih

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	26	32,5%
2	Setuju	44	55%
3	Netral/ragu-ragu	2	2,5%
4	Tidak setuju	6	7,5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 19 diatas, di peroleh informasi 87,5% responden menganggap konflik yang terjadi dalam drama seri Korea di Indosiar berkisar tentang ketidaksetiaan yang terjadi pada pasangan kekasih. Sedangkan 10%

menganggap konflik tidak selalu tentang ketidaksetiaan pada sepasang kekasih.

Tabel 20
Rebutan kekasih adalah hal yang wajar terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	20	25%
2	Setuju	49	61,25%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	4	5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 20 di atas, diperoleh informasi 86,25% responden menjawab menyetujui bahwa rebutan kekasih adalah hal yang wajar terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 6,25% responden beranggapan bahwa rebutan kekasih bukan hal yang wajar terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar. 7,5% lainnya menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 21
Konflik balas dendam sering terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	27	33,75%
2	Setuju	42	52,5%
3	Netral/ragu-ragu	8	10%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 21 di atas, diperoleh informasi 86,25% responden menganggap bahwa konflik balas dendam sering terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 3,75% responden menganggap konflik balas dendam jarang terjadi dalam adegan drama seri Korea di Indosiar.

Tabel 22
Cara berpakaian pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar Sangat modis (berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru)

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	28	35%
2	Setuju	44	55%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 22 di atas, diperoleh informasi sebagian besar responden, 90%, menyetujui bahwa cara berpakaian pemeran dalam drama seri Korea di indosiar sangat modis (berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru). Sedangkan 2,5% menjawab tidak modis.

Tabel 23
Pergaulan yang ditampilkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar umumnya pergaulan kelas atas

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	14	17,5%
2	Setuju	51	63,75%
3	Netral/ragu-ragu	8	10%
4	Tidak setuju	5	6,25%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 23 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 81,25% responden dari sampel menganggap bahwa pergaulan yang ditampilkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar umumnya pergaulan kelas atas.

Tabel 24
Tingkah laku yang ditunjukkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar umumnya terlihat sopan, seperti selalu membungkuk tiap kali memberi salam

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	35	43,75%
2	Setuju	37	46,25%
3	Netral/ragu-ragu	4	5%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 24 di atas, diperoleh informasi sebanyak 90% menganggap bahwa tingkah laku yang ditunjukkan oleh pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar memang terlihat sopan. Orang korea selalu membungkuk ketika memberi salam, apalagi terhadap yang lebih tua walaupun hanya terpaut beberapa hari lahirnya.

Tabel 25
Aksesoris yang dikenakan para pemain dalam drama seri
Korea di Indosiar bagus-bagus dan pas untuk mereka

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	36	45%
2	Setuju	38	47,5%
3	Netral/ragu-ragu	4	5%
4	Tidak setuju	1	1,25%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 25 di atas, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden 92,5%, menganggap bahwa aksesoris yang dikenakan para pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar bagus-bagus dan memang pas untuk mereka. Sedangkan 2,5% beranggapan sebaliknya. Hanya 5% yang menjawab netral/ragu-ragu.

D. Data Penelitian Variabel Y (Perilaku Imitasi)

Dalam penelitian ini variabel Y adalah perilaku imitasi yang menjadi variabel terikat. Dimana variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Pernyataan dalam variabel Y ini berjumlah 15 pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dengan skala likert 1-5 berikut serta skornya.

1. Sangat Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral/ragu-ragu diberi skor 3

4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penyebaran kuesioner yang dijawab oleh responden berkaitan dengan perilaku imitasi Berdasarkan indikator masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26
Responden menyukai cara berpakaian dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	35	43,75%
2	Setuju	35	43,75%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	4	5%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 26 di atas, diperoleh informasi 87,5% (70 responden) menyukai cara berpakaian dalam drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 6,25% responden tidak menyukai cara berpakaian dalam drama seri Korea di Indosiar karena menurut mereka tidak sesuai dengan iklim di Indonesia.

Tabel 27
Responden membeli pakaian yang mirip seperti yang Responden lihat dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	22	27,5%
2	Setuju	47	58,75%
3	Netral/ragu-ragu	4	5%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	5	6,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 27 di atas, diperoleh informasi 86,25% responden membeli pakaian yang mirip seperti yang mereka lihat dalam drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 8,75% tidak membeli pakaian yang mirip seperti yang mereka lihat dalam drama seri Korea di Indosiar karena tidak cocok untuk mereka atau harga yang tidak terjangkau. Hanya 5% responden yang menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 28
Responden menyukai cara berbicara pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	39	48,75%
2	Setuju	32	40%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	1	1,25%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 28 di atas, diperoleh informasi 88,75% responden menyukai cara berbicaranya terlihat santun. Sedangkan 3,75% tidak menyukainya karena menurut mereka terlihat seperti dibuat-buat, 7,5% berpendapat netral/ragu-ragu.

Tabel 29
Responden meniru cara berbicara pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	14	17,5%
2	Setuju	47	58,75%
3	Netral/ragu-ragu	9	11,25%
4	Tidak setuju	5	6,25%
5	Sangat tidak setuju	5	6,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 29 di atas, diperoleh informasi 76,25% responden meniru cara berbicara pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar, sedangkan 12,5% responden yang tidak meniru, 11,25% lainnya netral/ragu-ragu atas pernyataan ini.

Tabel 30
Responden berusaha belajar bahasa Korea

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	37	46,25%
2	Setuju	33	41,25%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	3	3,75%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 30 di atas, diperoleh informasi 87,5% responden berusaha belajar bahasa Korea setelah menonton drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 6,25% responden tidak terpengaruh untuk belajar bahasa Korea dan 6,25% responden yang menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 31
Gaya potong rambut dalam drama seri Korea di Indosiar terlihat keren

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	35	43,75%
2	Setuju	39	48,75%
3	Netral/ragu-ragu	3	3,75%
4	Tidak setuju	1	1,25%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 31 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 92,5% responden berpendapat bahwa gaya potongan rambut dalam drama seri Korea di Indosiar terlihat keren. Sedangkan 3,75% responden menganggap gaya potongan rambut dalam seri Korea di Indosiar biasa saja. Hanya 3,75% responden menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 32
Responden menyukai gaya potongan rambut yang terdapat dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	28	35%
2	Setuju	47	58,75%
3	Netral/ragu-ragu	1	1,25%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 32 di atas, diperoleh informasi 93,75% responden menyukai gaya potongan rambut yang terdapat dalam drama seri Korea di

Indosiar. Sedangkan 5% responden tidak menyukainya. Sebanyak 1,25% netral/ragu-ragu atas pernyataan ini.

Tabel 33
Gaya potongan rambut dalam drama seri Korea di Indosiar digandrungi oleh remaja.

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	47	58,75%
2	Setuju	23	28,75%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 33 di atas, diperoleh informasi 87,5% responden menyetujui bahwa gaya potongan rambut dalam drama seri Korea di Indosiar digandrungi oleh remaja. Sedangkan 5% responden tidak menyetujuinya. 7,5% responden menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 34
Responden membeli aksesoris yang mirip dengan aktor atau aktris yang dikenakan dalam drama seri Korea di Indosiar.

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	25	31,25%
2	Setuju	43	53,75%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	3	3,75%
5	Sangat tidak setuju	4	5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 34 di atas, diperoleh informasi 85% responden membeli aksesoris yang mirip dengan aktor atau aktris yang dikenakan dalam

drama seri Korea di Indosiar karena mereka ingin meniru gaya idolanya. Sedangkan 8,75% responden tidak terpengaruh untuk membeli. Sebanyak 6,25% responden menyatakan netral/ragu-ragu atas pernyataan tersebut di atas.

Tabel 35
Responden mengikuti cara aktor dan aktris dalam drama seri Korea di Indosiar menunduk ketika memberi salam

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	19	23,75%
2	Setuju	42	52,5%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	8	10%
5	Sangat tidak setuju	5	6,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 35 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 76,25% responden mengikuti cara aktor atau aktris dalam drama seri Korea di Indosiar menunduk ketika memberi salam. Sedangkan 16,25% responden tidak terpengaruh untuk ikut menunduk ketika memberi salam. 7,5% responden lainnya menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 36
Responden menghormati orang yang lebih tua, walaupun hanya beda satu tahun

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	48	60%
2	Setuju	27	33,75%
3	Netral/ragu-ragu	3	3,75%
4	Tidak setuju	1	1,25%
5	Sangat tidak setuju	1	1,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 36 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 93,75% responden menghormati orang yang lebih tua walaupun hanya beda satu tahun. Di Korea, senioritas dijunjung tinggi. Sehingga orang Korea menghormati orang yang lebih tua darinya walaupun hanya terpaut usia satu tahun atau bahkan hanya terpaut sembilan hari tanggal lahirnya.

Tabel 37

Responden menerapkan pola pikir seperti orang Korea pada umumnya, menanamkan sifat “iri” yang positif demi kemajuan yang lebih baik

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	32	40%
2	Setuju	35	43,75%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	5	6,25%
5	Sangat tidak setuju	2	2,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 37 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 83,75% responden mengikuti pola pikir seperti orang Korea pada umumnya, menanamkan sifat iri yang positif demi kemajuan yang lebih baik. Orang Korea memiliki sifat iri yang tinggi atau yang dikenal dalam bahasa Inggris, *envy*. Sifat ini mereka tanamkan agar mereka menjadi bangsa yang maju.

Tabel 38
Responden sering berkhayal menjadi salah satu pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar.

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	27	33,75%
2	Setuju	37	46,25%
3	Netral/ragu-ragu	5	6,25%
4	Tidak setuju	6	7,5%
5	Sangat tidak setuju	5	6,25%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 38 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 80% responden sering berkhayal menjadi salah satu pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar, sedangkan 13,75% responden mengaku tidak pernah berkhayal seperti itu. 6,25% menjawab netral/ragu-ragu atas pernyataan tersebut.

Tabel 39
Responden sering berkhayal ingin menjadi orang Korea

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	30	37,5%
2	Setuju	33	41,25%
3	Netral/ragu-ragu	6	7,5%
4	Tidak setuju	5	6,25%
5	Sangat tidak setuju	6	7,5%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 39, diperoleh informasi bahwa sebanyak 78,75% responden sering berkhayal ingin menjadi orang Korea. Sedangkan 13,75% responden tidak pernah berkhayal ingin menjadi orang Korea. Sebanyak 7,5% responden menjawab netral/ragu-ragu.

Tabel 40
Responden ingin sekali bisa berfoto bersama artis Korea yang
Responden
lihat dalam drama seri Korea di Indosiar

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	51	63,75%
2	Setuju	21	26,25%
3	Netral/ragu-ragu	3	3,75%
4	Tidak setuju	2	2,5%
5	Sangat tidak setuju	3	3,75%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 40 di atas, diperoleh informasi 90% atau sebanyak 72 responden menyatakan keinginannya untuk bisa berfoto bersama artis Korea yang mereka lihat dalam drama seri Korea di Indosiar. Sedangkan 6,25% tidak memiliki keinginan seperti itu. Hanya 3,75% yang menjawab netral.

E. Analisis Data Eksplanatif (Analitik)

Untuk menentukan korelasi, peneliti berpedoman pada tabel koefisien korelasi di bawah ini.

Tabel 41

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
> 0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
> 0,60 s.d 0,80	Kuat
> 0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar terhadap Perilaku Imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, menggunakan metode korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 42
KORELASI

Correlations

		Menonton	perilaku imitasi
menonton	Pearson Correlation	1	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
perilaku imitasi	Pearson Correlation	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa korelasi antara variabel X dengan Y nilainya 0,879. Nilai 0,879 berada di antara 0,80 sampai dengan 1,00. Itu berarti nilai korelasi antara variabel X dengan Variabel Y sangat kuat.

F. Regresi dan Uji T

Regresi

Untuk mengetahui keeratan pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan

Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar peneliti menggunakan regresi linier.

Tabel 43
REGRESI

Kakuratan model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.770	4.95504

a. Predictors: (Constant), menonton

Berdasarkan tabel 43 di atas, diperoleh informasi bahwa R adalah 0,879, maka R^2 adalah 0,773. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus: perilaku imitasi = $R^2 \times 100\%$, maka perilaku imitasi 0,773%. Dari hasil rumus perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sebesar 77,3%. Sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji T

Tabel 44

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.513	4.010		-.627	.533
	menonton	.917	.056	.879	16.286	.000

a. Dependent Variable: perilaku imitasi

Berdasarkan tabel 44 di atas, diperoleh informasi bahwa:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -2.513 + 0,917 X$$

$$\text{Perilaku Imitasi} = -2.513 + 0,917 \text{ Menonton.}$$

Interpretasi koefisien, setiap kenaikan satu satuan menonton maka perilaku imitasi meningkat sebesar 0,917 satuan atau 91,7%.

G. Pembahasan

Pengaruh menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sangat kuat, sempurna, dan searah sehingga perilaku imitasi remaja Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, yang dihasilkan dari menonton drama seri Korea di Indosiar adalah positif.

Pengaruh yang sangat kuat menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,879 berada di antara 0,80 - 1,00. Korelasi yang terjadi memiliki sifat yang searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda *minus* (-) di depan angka 0,879. Arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi frekuensi, intensitas, dan durasi dalam menonton drama seri Korea di Indosiar maka semakin tinggi pula perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab dua, dimana dalam bab tersebut teori yang relevan adalah teori pembelajaran sosial (*social learning*). Dalam teori ini pembelajaran sosial dijelaskan bahwa mereka meniru apa yang mereka lihat di televisi, melalui suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan).

Menurut peneliti, teori pembelajaran sosial dapat menjelaskan secara langsung mengenai efek media massa terutama televisi terhadap remaja. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat di televisi melalui proses pembelajaran sosial dari hasil pengamatan.

Remaja berperilaku Berdasarkan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Televisi merupakan media massa yang paling berpengaruh dalam kehidupan remaja. Karena televisi dapat menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsanya secara *audio* maupun *visual*. Remaja bukanlah penonton yang pasif. Dari perilaku imitasi tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif pada diri remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang sangat kuat antara menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Pengaruh yang sangat kuat menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,879 berada di antara 0,80 - 1,00. Korelasi yang terjadi memiliki sifat yang searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda *minus* (-) di depan angka 0,879. Arah hubungan positif menunjukkan semakin tinggi frekuensi, intensitas, dan durasi dalam menonton drama seri Korea di Indosiar maka semakin tinggi pula perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar., maka dari itu stasiun televisi harus menyeleksi drama seri Asia yang aka tayang berikutnya karena dapat mempengaruhi psikologis penontonnya terutama yang masih remaja

2. Berdasarkan hasil nilai uji regresi diperoleh informasi bahwa pengaruh menonton tayangan drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sebesar 77,3% Sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti peroleh selama melakukan penelitian di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tayangan drama seri yang mempunyai kualitas maka sangat penting bagi stasiun televisi dalam memilih dan menyeleksi tayangan-tayangan yang masuk sehingga memiliki kualitas yang baik dan mempunyai dampak yang baik pula bagi masyarakat, khusus dalam hal ini remaja yang masih rentan terhadap perilaku imitasi, remaja cenderung meniru apa yang dilihatnya, oleh karena itu seharusnya remaja menonton tayangan yang bersifat mendidik.
2. Bagi para orang tua sebaiknya lebih memperhatikan tayangan yang akan ditonton oleh anak mereka terutama yang masih remaja, karena seperti yang penulis katakan pada paragraf sebelumnya bahwa remaja masih rentan terhadap perilaku imitasi. Jika tidak diawasi, dikhawatirkan akan menimbulkan perilaku imitasi ke arah negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Al-Quran dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, *Kementrian Agama RI*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Alang, M. Sattu, Anwar Muhammad, Jaya Hakkar, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: CV. Berkah Utami, 2007.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Liluati Komala. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Badjuri, Adi. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bambang, Aa. *Komunikasi Massa : Dalam Karakter Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Epsilon Alpha Beta, 2000
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Day, Mila. *Buku Pinter Televisi*. Jakarta: Trigolos, 2004
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi* Bandung: CV Mandar Maju, 1989.
- _____. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1993.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kusmandi, Wawan. *komunikasi massa (sebuah analisis media televisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Qadir, Gassing dan Halim Wahyudin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Makassar: Alauddin Press, 2009.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Singarimbun, Masri dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian dan Survei*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 1989

Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Zakiah, Daradjat. *Pendekatan Psikologi dan Fungsi keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang 1990.

Sumber online:

Devianita, Suci. *Pengertian Pengaruh*, Blog Suci Devianita.

<http://suchideppyanita.blogspot.com/2011/10/pengertian-pengaruh.html>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Selayar

<http://bappeda.selayaronline.com/?m=bWVudT0xMjMyNzAwODE4>

http://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Selatan,_Benteng,_Kepulauan_SelaYar